

**MANAJEMEN POTENSI OBJEK WISATA ALAM TAMAN NASIONAL BOGANI NANI
WARTABONE DI DESA TORAUT KECAMATAN DUMOGA BARAT KABUPATEN
BOLAANG MONGONDOW**

DJAMILA NURHAMIDIN

ARIE J. RORONG

RULLY MAMBO

aninurhamidin98@gmail.com

Abstract: The management and development of the tourism sector is one of the efforts to improve the economy, social and environment of a country. Various potentials of tourism objects that are developed are natural tourism potentials which are mostly owned by developing countries including Indonesia, it can be developed as an economic activity that can generate foreign exchange quickly. Potential is something that can be made as a material or a source that will be managed either through human effort or through mechanical power where the potential can also be interpreted as resources that are around us. A tourist attraction is anything that exists in a tourist destination that is an attraction for people to want to come visit the place. In this study using a type of qualitative research in which this research is descriptive in nature that is conducting in-depth interviews gathering primary data and collecting secondary data, which then results of primary and secondary data are processed and data will be obtained. The results showed that the planning of the management of the natural tourism potential of TNBW in the village of Toraut had long been planned but was constrained by funding problems because the budget for TNBW itself was only for the preservation and restoration of natural ecosystems, whereas from the local government in this case the Bolaang Mongongow Tourism Office had no budget assistance funds for that so that planning is hampered, planning for managing tourism potential in TNBW reappears after the formation of the KPA Tarsius, in the initial stages, KPA Tarsius has submitted proposals to the TNBW after being approved by the KPA directly conducting surveys and presenting the results of the location survey that will be made tourist attractions, after that the TNBW met with EPASS as the grant funders assisted by the TNBW. The organizing done by TNBW both to the ranks of TNBW and to the KPA tarsier is very well arranged so that the stalled plans resulting in funding problems can be overcome. Finally, the supervision conducted by TNBW and KPA tarsiers around the TNBW site continues to run until now, by conducting routine patrols in the TNBW area and locations that have attractive tourism potential for the community, so they can continue to be preserved.

Keywords: Management, Potential, Tourist Attraction.

PENDAHULUAN

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, luas hutan Indonesia mencapai 134 juta hektare dan luas hutan tersebut merupakan 70 persen dari daratan Indonesia. Area seluas itu. Hutan Indonesia yang seluas 134 juta hektare dapat menjadikan negara kita tempat ternyaman untuk tinggal dan dijadikan lokasi populer sebagai destinasi kunjungan wisata, jika dikelola dengan bijaksana Populer Sebagai Destinasi Wisata Alam.

Indonesia memiliki potensi sumber daya hutan sebagai objek wisata alam yang sangat kaya dengan berbagai jenis satwa dan tumbuhan yang unik, cantik dan menarik,

mempunyai panorama yang indah dan alami, serta mempunyai fenomena alam yang unik dan spektakuler. Pariwisata alam merupakan segala sesuatu perusahaan wisata alam yang menyangkut penyelenggaraan ke objek wisata alam. Objek wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta mempunyai daya tarik baik dalam keadaan alami maupun setelah ada budidaya. Sumber daya hutan mempunyai kedudukan serta peran yang penting bagi kehidupan manusia sehingga perlu dikelola dan dimanfaatkan secara seimbang, selaras dan serasi untuk kesejahteraan.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

menjelaskan bahwa kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan, kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global. Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata Di Daerah, yang dimaksud ekowisata adalah kegiatan wisata alam di daerah yang bertanggungjawab dengan memperhatikan unsur pendidikan, dan dukungan terhadap usaha konservasi sumber daya alam, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal.

Wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (Undang-undang Kepariwisata No.10 tahun 2009). Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Pengelolaan dan pengembangan sektor objek wisata merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan perekonomian, sosial, dan lingkungan dalam suatu negara. Berbagai potensi objek wisata yang dikembangkan adalah potensi wisata alam yang sebagian besar dimiliki oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia, hal tersebut dapat dikembangkan sebagai aktivitas perekonomian yang dapat menghasilkan devisa negara dengan cepat (quick yielding). Jika objek wisata dipandang sebagai industri maka dari itu bahan bakunya juga tidak akan pernah habis, tidak seperti bahan baku wisata yang lain. Pengelolaan dan pengembangan kawasan objek wisata di suatu

daerah dapat dijadikan sebagai katalisator pembangunan sektor lain yang masih relevan dengan kepariwisataan, seperti: kamar untuk menginap (hotel), kuliner, perjalanan wisata (travel agent), dan industri kerajinan, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan perekonomian rakyat.

Dilihat dari sektor pariwisata Desa Toraut Kabupaten Bolaang Mongondow memiliki keragaman objek wisata alam yang dapat membangkitkan perekonomian demi tercapainya kesejahteraan masyarakat. Salah satu potensi objek wisata unggulan di Desa Toraut Kabupaten Bolaang Mongondow yaitu objek wisata alam Taman Nasional Bogani Nani Wartabone (TNBNW) Yang Terletak di Des Toraut Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara. Wisata alam Taman Nasional Bogani Nani Wartabone ini merupakan objek wisata alam yang sangat potensial untuk dikembangkan karena masih banyak potensi lain didalamnya yang dapat mendukung perkembangan wisata alam Taman Nasional Bogani Nani Wartabone dan dapat menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara lebih banyak lagi.

Taman Nasional Bogani Nani Wartabone adalah sebuah kawasan vegetasi hutan tropis yang ditetapkan sebagai taman nasional pada tahun 1991 dan terletak di Semenanjung Minahasa, perbatasan antara provinsi Gorontalo dengan Sulawesi Utara. Bogani Nani Wartabone merupakan taman nasional darat terbesar di Sulawesi, dengan luas 282.008,757 hektare. Namun, ada perubahan fungsi dan peruntukan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 325 tahun 2010. Perubahan fungsi tersebut berupa hutan produksi terbatas (HPT) seluas 15.012 hektare, hutan produksi (12 hektare), dan areal penggunaan lain (167 hektare). Perubahan fungsi kawasan hutan lain menjadi kawasan taman nasional yaitu hutan produksi menjadi taman nasional seluas 1.831 hektare, hutan lindung menjadi taman nasional seluas 8.146 hektare, dan hutan produksi terbatas menjadi taman nasional seluas 462 hektare.

Hal ini yang membuat luasan TNBNW berubah yang semula 287.115 hektare menjadi 282.008,757 hektare. Sebelumnya, taman nasional ini bernama Taman Nasional Dumoga Bone. Hutan tersebut merupakan penggabungan dari Suaka Margasatwa Dumoga (93.500 hektar), Cagar Alam Bulawan (75.200 hektar), dan Suaka Margasatwa Bone (110.000 hektar). Kawasan ini ditetapkan sebagai TNBNW pada 18 November 1992, melalui surat keputusan Menteri Kehutanan saat itu. Nama taman nasional ini sendiri diambil dari nama Nani Wartabone, Pahlawan Nasional Indonesia asal Gorontalo. Selain memiliki kekayaan flora dan fauna, taman nasional Bogani Nani Wartabone juga memiliki potensi wisata alam seperti air terjun, sumber air panas, goa batu dan stalaktit Hungayono, habitat burung maleo di Hungayono, dan panorama alam (landscape view) di Bukit Peapata. Namun, yang lebih terkenal di kawasan ini adalah tiga spesies kunci, yaitu burung maleo, anoa, dan babi rusa.

Melihat adanya Potensi Wisata Alam yang sangat Besar memunculkan ide yang lahir dari Pemuda Desa Toraut Bersatu yang tergabung dalam Komunitas Pencinta Alama TARSIOUS (KPA TARSIOUS) Yang berkerjasama dengan pihak Pengelola TNBW Untuk Membuat Suatu Objek Wisata Alam Yang dapat menggerakkan Ekonomi Warga Sekitar dan juga mengenalkan TNBW dengan segala Potensinya yang begitu besar kepada Wisatawan Lokal maupun Mancanegara yang nantinya bila hal ini terlaksanakan maka yang akan menjadi pengelola adalah Pemuda Toraut Bersatu yang tergabung dalam KPA TARSIOUS yang berkejasama dengan Pihak TNBW demi menggerakkan roda Ekonomi masyarakat sekitar, Beberapa kali Pertemuan di lakukan untuk membahas Potensi apa saja yang bisa di buat di dalam kawasan TNBW, muncul beberapa ide seperti, Flying Fox, Arum jeram dan menjadikan TNBW sebagai Wisata Rumah Alam yang dengan segala kekayaannya baik itu Flora ataupun Fauna yang begitu beragam, di tambah lagi dengan

adanya beberapa situs peninggalan Purba Seperti Batu Kamar yang sangat menarik untuk di lihat secara langsung, Tentunya untuk mewujudkan semua itu di Perlukan Perencanaan yang matang, Setelah beberapa kali di lakukan pembahasan ada masalah dalam perencanaan pengembangan Ekowisata di TNBW. Faktor utama yang menghambat Perencanaan pengembangan Potensi Wisata Alam TNBW adalah masalah Dana sebab dari Kementrian Kehutanan dan Lingkungan Hidup Sendiri hanya memfokuskan menganggarkan Dana Di Pencegahan dan Pelestarian Kawasan TNBW sedangkan untuk Pengembangan Potensi Ekowisata anggaran untuk itu sangat terbatas dan tidak cukup dan juga dari pihak dinas pariwisata daerah tidak ada anggaran untuk itu, manajemen pendanaan adalah hal yang sangat penting demi menopang berjalannya hal yang di maksudkan untuk pengelolaan potensi wisata alam di TNBW, tentu saja para pihak yang terkait dalam rencana tersebut harus memikirkan kembali perencanaan tersebut. Hal inti tentunya yang menjadi faktor penghambat utama dalam perencanaan pengembangan Potensi Wisata di TNBW. Oleh karena kurangnya anggaran dalam perencanaan pengembangan Potensi Wisata Alam di TNBW maka pihak TNBW mengajukan kerja sama dengan Organisasi Internasional yang bergerak di bidang lingkungan hidup Enhancing The Protected Area System In Sulawesi (EPASS) yang nantinya jika kerjasama itu di sepakati maka pihak TNBW akan mendapatkan dana hibah yang sampai saat ini masih terus di lakukan komunikasi dan pertemuan untuk membahas dana yang bisa di dapatkan demi berjalannya perencanaan pengembangan potensi wisata alam di TNBW.

TINJAUAN PUSTAKA

George R. Terry (2010 : 9) menyatakan bahwa pengelolaan atau fungsi manajemen, meliputi: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing),

pengarahan (actuating), dan pengawasan (controlling).

1. Perencanaan (Planning)

Fungsi ini mengidentifikasi bahwa pengelolaan perlu ada perencanaan yang cermat untuk dapat mencapai target yang ditentukan, baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek yaitu pembuatan program dan kegiatan serta sarana yang diperlukan masuk keterkaitannya dengan pihak ketiga. Perencanaan adalah proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dikejar selama jangka waktu yang akan datang dan apa yang dilakukan agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai. Klasifikasi perencanaan dapat diklasifikasikan meliputi :

- a. Rencana pengembangan. Rencana tersebut menunjukkan arah tujuan dan sasaran dari perusahaan serta masalah-masalah yang dihadapi dalam rangka pencapaian tujuan.
- b. Rencana laba. Jenis rencana ini difokuskan pada keuntungan sekelompok produk dan serangkaian anggaran yang akan dikeluarkan dalam jenjang waktu yang ditetapkan.
- c. Rangkaian pemakai. Rencana ini sering disebut sebagai rencana produk atau rencana pemasaran. Bagaimana cara memasarkan suatu hasil jasa yang dipilih atau lebih baik melayani suatu pasaran terpilih. Waktu yang diliput oleh rencana pemakai pada umumnya satu tahun.
- d. Rencana anggota-anggota manajemen. Rencana ini juga disebut sebagai rencana urutan kepegawaian. Rencana untuk menarik perhatian, mengembangkan dan mempertahankan anggota manajemen.

2. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian adalah proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuannya penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer yang memiliki kekuasaan dalam mengawasi anggota kelompok. Kegiatan pengorganisasian terdiri dari (a) pembagian kerja (b) departemenisasi (c) wewenang dan (d) struktur organisasi. Komponen

pengorganisasian terdiri dari pekerjaan, pegawai-pegawai, hubungan-hubungan dan lingkungan. dapat diartikan bahwa pengorganisasian adalah berbagai kegiatan yang dilakukan oleh manajer dan karyawan dalam menjalankan struktur organisasi. Kegiatan tersebut terdiri dari pengelolaan sumber daya manusia, hubungan kerja dan komunikasi internal maupun eksternal.

3. Pengarahan (Actuating)

Pengarahan adalah keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang perusahaan. Untuk menggerakkan organisasi berjalan dengan baik diperlukan pedoman-pedoman, instruksi-instruksi dan ketetapan. Ketetapan tersebut menjadi kewajiban dari setiap lapisan dari atas sampai pada tingkat pelaksana di lapangan. pengarahan dapat dirumuskan sebagai aktivitas manajemen (pengelolaan) yang berupa pemberian motivasi kepada karyawan, saluran komunikasi yang efektif dan peningkatan kemampuan pegawai berupa keahlian dan keterampilan. Untuk menggerakkan suatu organisasi seorang manajer harus dapat memotivasi pegawainya dalam melakukan pekerjaan motivasi tersebut dapat berupa hubungan kerja yang baik, pemberian pelatihan dan pengembangan serta pembiayaan yang sesuai.

4. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan adalah kegiatan membandingkan atau mengukur yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan kriteria, norma-norma standar atau rencana-rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pengawasan atau kontrol yang merupakan bagian terakhir dari fungsi manajemen dilaksanakan untuk mengetahui:

- a. Apakah semua kegiatan telah dapat berjalan sesuai dengan rencana sebelumnya.
- b. Apakah didalam pelaksanaan terjadi hambatan, kerugian, penyalahgunaan

kekuasaan dan wewenang, penyimpangan dan pemborosan.

- c. Untuk mencegah terjadinya kegagalan, kerugian, penyalahgunaan kekuasaan dan wewenang penyimpangan, dan pemborosan.
- d. Untuk meningkatkan efisien dan efektifitas organisasi.

Potensi adalah sesuatu hal yang dapat di jadikan sebagai bahan atau sumber yang akan dikelola baik melalui usaha yang dilakukan manusia maupun yang dilakukan melalui tenaga mesin dimana dalam pengerjaannya potensi dapat juga diartikan sebagai sumber daya yang ada di sekitar kita (Kartasapoetra 1987). Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.

Objek wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang ingin datang berkunjung ke tempat tersebut. Objek dan daya tarik wisata menurut Undang-undang No 10 tentang kepariwisataan yaitu daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan dan daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata. Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana dalam penelitian ini bersifat deskriptif yaitu melakukan wawancara mendalam pengumpulan data primer dan pengumpulan data-data sekunder, yang kemudian hasil data

primer dan sekunder diolah dan akan diperoleh data.

Penelitian ini didesain untuk melihat menggambarkan, dan menganalisis, mencatat dan menginterpretasikan kondisi lapangan khususnya dalam Pengelolaan Potensi Objek Wisata Taman Nasional Bogani Nani Wartabone di Desa Toraut Kabupaten Bolaang Mongondow, dimana yang menjadi fokus dilihat dari 4 dimensi Pengelolaan yaitu:

1. Perencanaan (Planning)

Fungsi ini mengidentifikasi bahwa pengelolaan perlu ada perencanaan yang cermat untuk dapat mencapai target yang ditentukan, baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek yaitu pembuatan program dan kegiatan serta sarana yang diperlukan masuk keterkaitannya dengan pihak ketiga. Perencanaan adalah proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dikejar selama jangka waktu yang akan datang dan apa yang dilakukan agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai.

2. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian adalah proses pengelompokkan kegiatan- kegiatan untuk mencapai tujuandan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer yang memiliki kekuasaan dalam mengawasi anggota kelompok. Kegiatan pengorganisasian terdiri dari (a) pembagian kerja (b) departemenisasi (c) wewenang dan (d) struktur organisasi. Komponen pengorganisasian terdiri dari pekerjaan, pegawai-pegawai, hubungan-hubungan dan lingkungan. dapat diartikan bahwa pengorganisasian adalah berbagai kegiatan yang dilakukan oleh manajer dan karyawan dalam menjalankan struktur organisasi. Kegiatan tersebut terdiri dari pengelolaan sumber daya manusia, hubungan kerja dan komunikasi internal maupun eksternal.

3. Pengarahan (Actuating)

Pengarahan adalah keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan pada

tempatny demi kepentingan jangka panjang perusahaan. Untuk menggerakkan organisasi berjalan dengan baik diperlukan pedoman-pedoman, instruksi-instruksi dan ketetapan. Ketetapan tersebut menjadi kewajiban dari setiap lapisan dari atas sampai pada tingkat pelaksana di lapangan. pengarahan dapat dirumuskan sebagai aktivitas manajemen (pengelolaan) yang berupa pemberian motivasi kepada karyawan, saluran komunikasi yang efektif dan peningkatan kemampuan pegawai berupa keahlian dan keterampilan. Untuk menggerakkan suatu organisasi seorang manajer harus dapat memotivasi pegawainya dalam melakukan pekerjaan motivasi tersebut dapat berupa hubungan kerja yang baik, pemberian pelatihan dan pengembangan serta pembiayaan yang sesuai.

4. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan adalah kegiatan membandingkan atau mengukur yang sedang atausudah dilaksanakan dengan kriteria, norma-norma standar atau rencana-rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur kepada para informan yang telah ditetapkan, wawancara yang dilakukan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu sebagai acuan pertanyaan dari peneliti dengan membawa alat rekam (Handphone). Teknik wawancara ini dilakukan untuk mengecek kebenaran data sekunder yang diperoleh.

2. Observasi

Teknik ini digunakan untuk memperdalam data yang diperoleh dari hasil wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah setiap bahan yang tertulis yang dipersiapkan untuk penelitian, pengujian suatu peristiwa atau

record maupun yang tidak dipersiapkan itu (Moleong 2000). Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data sekunder yang berhubungan dengan objek yang diteliti, data sekunder ini diambil pada dokumen-dokumen tertulis dari instansi terkait.

Sugiyono, (2014: 91-99) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Teknik menghasilkan dan memperoleh data yang akurat dan objektif sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dengan cara analisis konteks dari telaah pustaka dan analisis pernyataan dari hasil wawancara dari informan. Dalam melakukan analisis data peneliti mengacu pada beberapa tahapan-tahapan antara lain:

1. Pengumpulan informasi melalui wawancara terhadap informan yang compatible terhadap penelitian kemudian observasi langsung ke lapangan untuk menunjang penelitian yang dilakukan agar mendapatkan sumber data yang diharapkan.
2. Reduksi data (data reduction) yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan selama meneliti tujuan diadakan transkrip data (transformasi data) untuk memilih informasi mana yang dianggap sesuai dengan masalah yang menjadi pusat penelitian lapangan.
3. Penarikan kesimpulan berarti menguji hasil penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi *standar confirmability-nya* atau kepastiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan (Planning)

Dalam pengelolaan Potensi Wisata Alam di TNBW Desa Toraut perlu ada perencanaan yang cermat dan matang, sebab perencanaan

untuk pengembangan potensi wisata di TNBW desa Toraut harus benar-benar dilakukan dengan mempersiapkan segala faktor pendukung mulai dari tempat menginap untuk wisatawan lokal dan turis luar negeri, tempat makan, dan juga keamanan juga cermat dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar tentang potensi yang ada sehingga menarik minat mereka untuk membantu dalam pengembangan ini sehingga dapat mencapai target yang di rencanakan yang nantinya dapat berjalan baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek, pada tahap perencanaan pihak KPA tarsius telah memasukan proposal ke pihak TNBW, selanjutnya setelah proposal di terima pihak TNBW dan KPA tarsius langsung melakukan survey lokasi yang nantinya akan di jadikan tempat wisata, setelah tahapan itu pihak TNBW melakukan presentasi hasil survey kepada pihak TNBW dan pemerintah setempat dan juga memasukan proposal kepada pihak EPASS selaku pemberi dana hibah terkait rencana pengelolaan potensi wisata TNBW di desa Toraut.

2. Pengorganisasian (Organizing)

Fungsi Pengorganisasian mempunyai peranan sangat penting bagi pengelolaan potensi wisata di TNBW, hal ini karena proses pengorganisasian adalah mekanisme penting dalam yang di gunakan oleh TNBW selaku pengelola kawasan untuk menggerakkan KPA dalam kegiatan tersebut, pengorganisasian yang baik akan bisa menciptakan serta memelihara hubungan baik antar seluruh sumber daya, dan juga dapat menunjukan sumber daya mana yang harus di pergunakan untuk kegiatan tertentu sebagai contoh penggunaan Sumber daya Alam yg di rencanakan KPA di bawa naungan langsung TNBW, upaya pengorganisasian yang baik dari TNBW akan mempermudah pekerjaan-pekerjaan kedepannya. Pengorganisasian TNBW sendiri bisa di lihat dari dua sudut pandang, pertama organisasi sebagai kesatuan dan organisasi sebagai sebuah proses, organisasi sebagai kesatuan membuat

TNBW lebih mudah dalam merangkul pihak KPA sendiri sehingga terlibat di dalam rencana yang sesuai dengan kegiatan atau program TNBW sendiri sedangkan dalam prosesnya rencana yang awalnya terkendala prosesnya dapat berjalan kembali dengan adanya KPA TARSIOUS.

3. Pengarahan (Actuating)

Pengarahan adalah kegiatan yang di lakukan TNBW kepada KPA TARSIOUS untuk memberitahukan apa saja yang harus di lakukan dalam perencanaan pengembangan potensi alam di TNBW Desa Toraut demi berjalannya untuk jangka panjang perencanaan Wisata Alam. Untuk menggerakkan KPA agar berjalan dengan baik diperlukan pedoman-pedoman, instruksi-instruksi dan ketetapan. Ketetapan tersebut menjadi kewajiban dari setiap lapisan dari atas TNBW sampai pada tingkat pelaksana di lapangan. pengarahan dapat dirumuskan sebagai aktivitas manajemen pengelolaan yang berupa pemberian motivasi kepada KPA, saluran komunikasi yang efektif dan peningkatan kemampuan anggota KPA berupa keahlian dan keterampilan. Untuk menggerakkan KPA pihak TNBW harus dapat memotivasi anggota KPA dalam melakukan segala kegiatan yang sejalan dengan program TNBW, upaya tersebut dapat berupa hubungan kerja yang baik, pemberian pelatihan dan pengembangan.

4. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan merupakan salah satu fungsi dalam manajemen suatu organisasi. Dimana memiliki arti suatu proses mengawasi dan mengevaluasi suatu kegiatan. Suatu Pengawasan yang di lakukan TNBW kepada KPA dikatakan penting karena Tanpa adanya pengawasan yang baik dari TNBW tentunya akan menghasilkan tujuan yang kurang memuaskan, baik bagi organisasinya itu sendiri maupun bagi perencanaan kegiatan itu sendiri. Di dalam suatu organisasi terdapat tipe-tipe pengawasan yang digunakan, seperti pengawasan Pendahuluan (preliminary control), Pengawasan pada saat kerja

berlangsung (cocurrent control), Pengawasan Feed Back (feed back control).Di dalam proses pengawasan yang di lakukan pihak TNBW juga diperlukan Tahap-tahap pengawasan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tahap-tahap pengawasan tersebut terdiri dari beberapa macam, yaitu Tahap Penetapan Standar, Tahap Penentuan Pengukuran Pelaksanaan Kegiatan, Tahap Pengukuran Pelaksanaan Kegiatan, Tahap Perbandingan Pelaksanaan dengan Standar dan Analisa Penyimpangan dan TahapPengambilan Tindakan Koreksi. Suatu Organisasi seperti KPA juga harus memiliki perancangan proses pengawasan kepada anggotanya, yang berguna untuk merencanakan secara sistematis dan terstruktur agar proses pengawasan berjalan sesuai dengan apa yang dibutuhkan atau direncanakan. Untuk menjalankan proses pengawasan tersebut dibutuhkan alat bantu manajerial dikarenakan jika terjadi kesalahan dalam suatu proses dapat langsung diperbaiki. Pengawasan TNBW juga berfungsi sebagai mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan KPA selama kegiatan perencanaan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

PENUTUP

KESIMPULAN

Dari hasil penelitan dan pembahasan maka kesimpulan dari Pengelolaan Potensi Wisata Alam TNBW di Desa Toraut kecamatan Dumoga Barat adalah :

1. Bahwa perencanaan pengelolaan potensi wisata alam TNBW di desa Toraut sudah lama di rencanakan tetapi terkendala masalah pendanaan karena anggaran untuk TNBW sendiri hanya ada untuk pelestarian dan pemulihan ekosistem alam, sedangkan dari pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Parawisata Bolaang mongondow tidak ada bantuan anggaran dana untuk itu sehingga perencanaan terhambat,perencanaan pengelolaan

potensi wisata di TNBW kembali muncul setelah terbentuknya KPA Tarsius,pada tahapan awal,KPA Tarsius telah memasukan proposal kepada pihak TNBW setelah di setujui pihak KPA langsung melakukan survey dan mempresentasikan hasil dari survei lokasi yang akan di jadikan tempat wisata,setelah itu pihak TNBW bertemu dengan pihak EPASS selaku pemberi dana hibah yang di bantu pihak TNBW.

2. Dalam hal ini Pengorganisasian yang di lakukan pihak TNBW baik kepada para jajaran TNBW dan kepada KPA tarsius tersusun sangat baik sehingga rencana yang tersendat di akibatkan permasalahan dana bisa teratasi dengan adanya kerja sama dengan pihak EPASS yang sedang berjalan sampai saat ini,adapun kerja sama yang di lakukan KPA tarsius dengan pihak EPASS dalam bentuk pengawasan dan pengembangan potensi ekosistem alam,pihak EPASS memberikan bantuan dana hibah kepada KPA Tarsius agar dana tersebut bisa di pergunakan untuk pengembangan Potensi Alam dengan catatan semua pengembangan dan pengelolaan potensi alam harus tetap menjaga kelestarian lingkungan.
3. Sejauh ini pihak TNBW selalu melakukan pengarahan kepada KPA tentang kegiatan yang kemudian di sinkronkan dengan kegiatan dari TNBW sendiri serta memberikan pelatihan dan study banding tentang wisata alam kepada anggota KPA demi menambah wawasan pengetahuan, dan juga telah melakukan pengarahan kepada masyarakat sekitar tentang pentingnya mengembangkan potensi alam demi menaikan perekonomian warga sekitar dan daerah.
4. Pengawasan yang di lakukan TNBW dan KPA tarsius di sekitar lokasi TNBW masi terus berjalan sampai saat ini,dengan cara melakukan patroli rutin di kawasan TNBW dan lokasi yang

memiliki potensi Wisata yang menarik bagi masyarakat, sehingga dapat terus terjaga kelestariannya, serta dengan melakukan pencegahan dengan cara bersosialisasi dengan masyarakat sekitar tentang pentingnya menjaga alam demi keberlangsungan hidup kedepan karena alam jika di kelola dengan baik akan sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

SARAN

1. Dalam hal perencanaan nanti sebaiknya kedepan dari pihak TNBW dan KPA tarsius dapat memasukan proposal ke dinas pariwisata agar mendapatkan bantuan dana sehingga dapat mengembangkan lagi potensi wisata yang ada, dan juga ketika nanti hal yang di rencanakan terjadi dapat melibatkan masyarakat sekitar agar dapat menekan angka kemiskinan dan pengangguran di daerah tersebut.
2. Mengenai pengorganisasian hal yang perlu di perhatikan pihak TNBW adalah bagaimana merawat KPA agar terus aktif dalam setiap kegiatan baik itu masalah pemulihan dan penjagaan ekosistem ataupun dalam hal pengembangan potensi alam sendiri, juga harus lebih melibatkan masyarakat sekitar dalam setiap kegiatan di lingkungan TNBW yang nantinya di harapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga alam.

3. Dalam hal pengarahan yang perlu di perhatikan pihak TNBW adalah bagaimana agar arahan yang di berikan pihak TNBW kepada KPA dapat di mengerti serta di kerjakan agar apa yang di maksudkan berjalan sesuai rencana.
4. TNBW harus melibatkan semua elemen masyarakat dalam hal pengawasan Kawasan tidak hanya berfokus pada KPA sendiri, karena dengan adanya masyarakat dalam membantu pengawasan lingkungan dapat meminimalisir terjadinya pengrusakan di kawasan lokasi wisata alam, pengawasan juga perlu di lakukan terus menerus kepada KPA agar dapat melihat perkembangan yang sedang berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartasapoetra. 1987. *Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian*. Jakarta : Bina Aksara.
- Moleong, L. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Terry, George dan Leslie W. Rue. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. Cetakan Kesebelas. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sumber Lain:
Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.